

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *Loan to Funding Ratio* (LFR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Maspion Indonesia Tbk.

3.1.1 Gambaran Umum PT Bank Maspion Indonesia Tbk

PT Bank Maspion Indonesia Tbk (Bank Maspion) adalah lembaga perbankan yang berkantor pusat di Surabaya, Jawa Timur. Bank ini telah beroperasi sejak tahun 1990 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham BMAS. Bank Maspion bergerak dalam bidang perbankan umum, menawarkan berbagai produk dan layanan keuangan kepada nasabah individu maupun korporasi. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, Bank Maspion memiliki jaringan kantor yang tersebar di beberapa kota besar di Indonesia, terutama di Pulau Jawa.

Bank Maspion dimiliki oleh beberapa pemegang saham, dengan kepemilikan mayoritas dipegang oleh Kasikornbank, Thailand dan juga sebagian dimiliki oleh Maspion Group. Bank Maspion menawarkan berbagai produk dan layanan perbankan, termasuk tabungan, giro, deposito, kredit, dan layanan perbankan lainnya.

Bank Maspion memiliki visi untuk menjadi lembaga keuangan yang terpercaya dan menjadi mitra bisnis jangka panjang bagi nasabahnya. Seperti

lembaga perbankan lainnya, kinerja keuangan Bank Maspion dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi makro dan persaingan di industri perbankan. Bank Maspion terus berupaya untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dalam rangka meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah.

Sebagai lembaga perbankan, Bank Maspion tunduk pada peraturan dan pengawasan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia. Bank Maspion memiliki target pasar yang luas, mulai dari nasabah individu hingga korporasi, dengan fokus pada wilayah Jawa Timur dan sekitarnya. Bank Maspion terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja dan daya saingnya di industri perbankan yang semakin kompetitif.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang ditandai dengan dominasi penggunaan angka dalam prosesnya, mulai dari pengumpulan, interpretasi, hingga penyajian data (Sugiyono, 2022). Metode ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik hubungan serta memahami keterkaitan antara berbagai variabel (Kasmir, 2010).

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian verifikatif. Jenis penelitian verifikatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji atau memverifikasi suatu teori, hipotesis, atau pernyataan yang telah ada sebelumnya (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, menggunakan data empiris yaitu *Loan to Funding Ratio* (LFR), *Non Performing Loan* (NPL) Dan Biaya Operasional Pendapatan

Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT Bank Maspion Indonesia Tbk. Adapun untuk operasionalisasi variabel-variabel yaitu:

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk mengidentifikasi jenis serta indikator dari variabel-variabel yang berkaitan dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel juga berfungsi untuk menentukan skala pengukuran masing-masing variabel, sehingga proses pengujian hipotesis dengan alat bantu yang digunakan dapat dilakukan secara akurat. “Pengaruh *Loan to Funding Ratio* (LFR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas PT Bank Maspion Indonesia Tbk Periode 2013-2024” merupakan penelitian yang mengidentifikasi dua kategori variabel yaitu variabel bebas (bebas) dan variabel terikat (terikat).

a) Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat atau menjadi penyebab munculnya atau perubahannya (Sugiyono, 2022). *Loan to Funding Ratio* (X_1), *Non Performing Loan* (X_2), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_3) merupakan variabel independen yang dipertimbangkan dalam penelitian ini.

b) Variabel Dependen (Terikat)

Variabel yang dipengaruhi atau timbul karena adanya variabel bebas disebut dengan variabel terikat (Sugiyono, 2022). Return on Asset (Y) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Rincian lebih lanjut

mengenai operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel			
Variabel	Definisi	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
<i>Loan to Funding Ratio</i> (LFR) (X1)	Rasio yang berguna untuk menunjukkan sejauh mana bank memanfaatkan dana yang dihimpun dari para penyimpan (depositor) untuk disalurkan sebagai pinjaman kepada nasabah	1. Total kredit yang diberikan 2. Total dana yang diterima	Rasio
<i>Non Performing Loan</i> (NPL) (X2)	Rasio yang berguna untuk membandingkan antara total kredit dengan kategori kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total keseluruhan kredit yang disalurkan	1. Total kredit bermasalah 2. Total kredit yang diberikan	Rasio
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X3)	Rasio yang sering disebut sebagai rasio efisiensi dan berfungsi untuk menilai sejauh mana manajemen bank mampu mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.	1. Total Biaya Operasional 2. Total Pendapatan Operasional	Rasio
Profitabilitas (Y)	Rasio ini salah satu indikator kinerja keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam menggunakan	<i>Return On Asset</i> (ROA) 1. Laba Bersih 2. Total Aset	Rasio

Operasional variabel			
Variabel	Definisi	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
	asetnya untuk menghasilkan laba.		

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang mendukung, dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi, yang juga dikenal sebagai penggunaan data sekunder, merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti memanfaatkan dokumen-dokumen yang telah ada sebagai sumber informasi. Data sekunder ini, yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, mencakup berbagai jenis dokumen seperti laporan pemerintah, arsip lembaga, publikasi ilmiah, dan data statistik. Tujuan utama dari studi dokumentasi adalah untuk memperoleh informasi yang mungkin sulit atau tidak mungkin didapatkan melalui metode pengumpulan data lainnya, serta untuk menghemat waktu dan biaya penelitian. Meskipun memberikan akses mudah dan cepat ke data dalam skala besar, studi dokumentasi juga memiliki keterbatasan, seperti ketergantungan pada kualitas sumber data dan potensi ketidakrelevanan data dengan kebutuhan penelitian. Dalam konteks penelitian kuantitatif, teknik ini sering digunakan untuk mengumpulkan data statistik, mengidentifikasi tren, dan memvalidasi temuan penelitian, menjadikannya alat yang berharga untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan efisien (Sugiyono, 2022).

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data deret waktu (*time series*), yang dikumpulkan melalui pendekatan kuantitatif dan ditampilkan dalam bentuk bilangan serta dianalisis secara statistik. Informasi kuantitatif adalah data yang dapat diukur atau dinilai dengan angka menggunakan teknik matematika atau statistika, dan disusun dalam bentuk angka atau laporan keuangan. Berdasarkan metode analisisnya atau sumber data, penelitian ini memanfaatkan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data dalam penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara, yaitu data yang telah dikumpulkan atau dicatat oleh pihak lain (Sugiyono, 2022). Data ini dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah terdokumentasi dalam arsip atau dokumen tertentu.

Data sekunder yang dipilih oleh penulis berasal laporan keuangan atau *annual report* pada PT Bank Maspion Indonesia Tbk tahun 2013-2024 yang diperoleh dari situs resmi <https://www.bankmaspion.co.id/>.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi dapat diartikan sebagai sekumpulan objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai fokus kajian, sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan hasil penelitian (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini yakni laporan keuangan pada PT Bank Maspion Indonesia Tbk. yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia mulai dari Initial

Public Offering (IPO) pada tanggal 11 Juli 2013 sampai tahun 2024 atau berjumlah selama 12 tahun.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Pengukuran sampel dilakukan untuk menentukan ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian suatu objek. Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan melalui metode statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel harus dilakukan secara tepat agar hasilnya benar-benar dapat mewakili kondisi populasi secara keseluruhan atau bersifat representatif (Sugiyono, 2022). Adapun jumlah sampel yang tersedia dalam penelitian ini yakni data laporan keuangan perusahaan periode 2013-2024 atau berjumlah 12 data sampel laporan keuangan (sampling jenuh). Peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

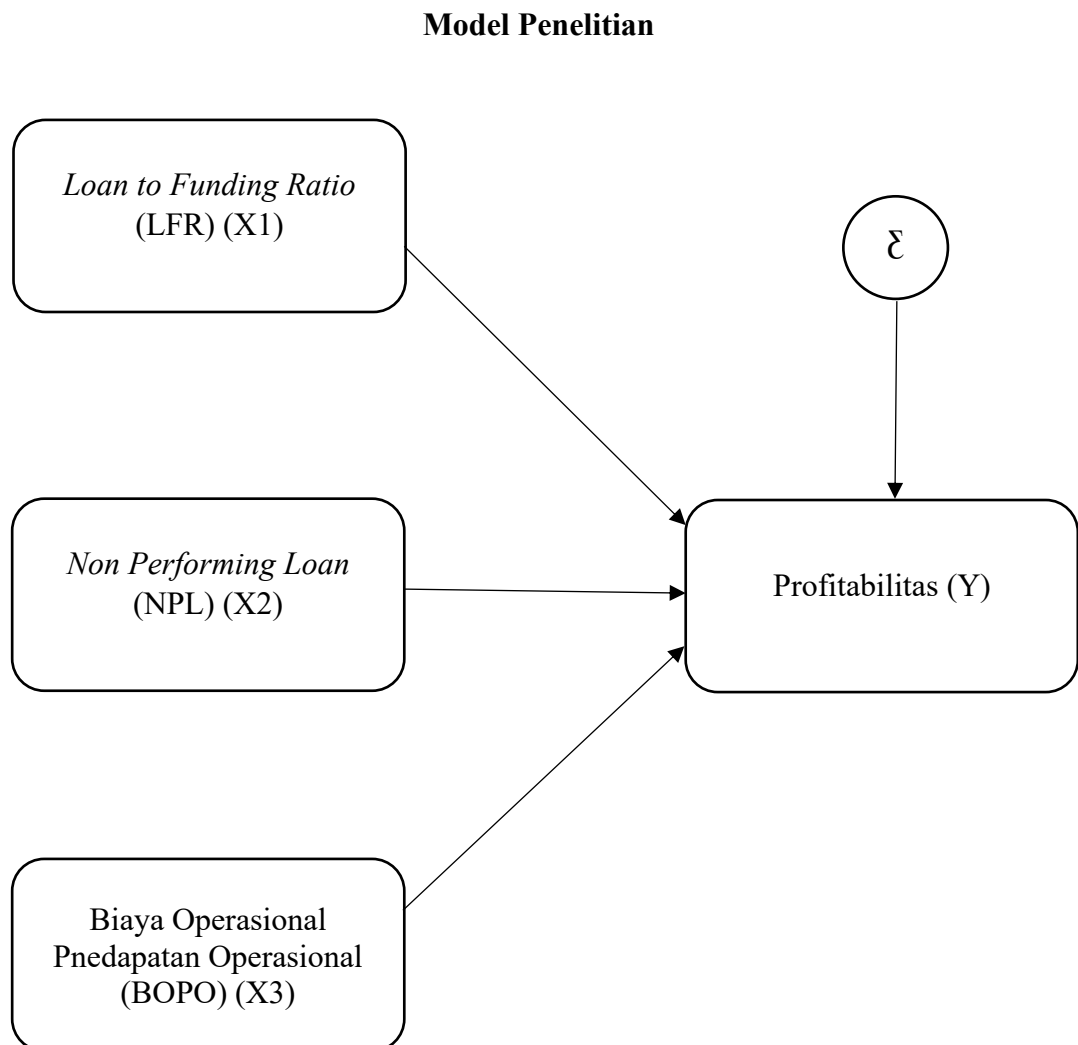
Dalam penelitian ini, sampel ditetapkan karena yaitu:

1. PT Bank Maspion Indonesia Tbk terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mulai *Initial Public Offering* (IPO) pada tanggal 11 Juli 2013 sampai saat ini tahun 2024 atau yaitu selama 12 tahun.
2. Pada PT Bank Maspion Indonesia Tbk data yang bisa diakses disitus resminya mulai 2013 sampai tahun 2024 atau yaitu selama 12 tahun.
3. Pada PT Bank Maspion Indonesia Tbk laporan keuangan yang memiliki data yang sesuai dan lengkap (Rasio) dengan kebutuhan yaitu sekitar 12 tahun dari tahun 2013 sampai 2024.

Dari pernyataan tersebut maka subjek dari jumlah sampel yang dapat diteliti yaitu selama 12 tahun, mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2024.

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan representasi abstrak dari fenomena yang sedang diteliti. Model penelitian ini secara sistematis menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hubungan tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk fungsi sebagai berikut:



Gambar 3.1

Keterangan:

X1 : LFR

X2 : NPL

X3 : BOPO

Y : ROA

ζ : Variabel yang berpengaruh terhadap Variabel Y tetapi tidak diteliti.

3.3 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data menggunakan *Software* SPSS versi 20. Dengan Teknik analisis regresi berganda. Teknik analisis data merupakan proses yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Proses ini meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, penjabaran data dalam bentuk tabel sesuai variabel, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, serta perhitungan guna menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2022).

Dalam penelitian ini, Data yang diperlukan oleh peneliti yaitu *Loan to Funding Ratio* (LFR) (data diolah terlebih dulu), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Maspion Indonesia Tbk periode 2013 sampai 2024, maka analisis yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

3.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang perlu dipenuhi dalam analisis regresi linear berganda yang menggunakan metode *Ordinary Least*

Square (OLS). Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen dan dependen dalam suatu model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data tidak berdistribusi normal, maka hasil uji statistik dapat mengalami penurunan akurasi. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria bahwa jika nilai signifikansi lebih dari 5% (0,05), maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 5% (0,05), maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

b) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memverifikasi apakah pola hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi berbentuk garis lurus. Intinya, tes ini ingin memastikan bahwa perubahan pada variabel independen sejalan dengan perubahan variabel dependen secara proporsional, sesuai prinsip dasar analisis regresi linear.

Pentingnya uji ini berkaitan dengan syarat utama regresi linear yang mengharuskan hubungan antar variabel bersifat linear. Apabila asumsi ini tidak terpenuhi, model regresi yang dibuat menjadi tidak

akurat dalam memprediksi atau menganalisis hubungan sebab-akibat antar variabel.

Dalam penelitian, uji linearitas biasanya termasuk dalam tahap uji asumsi klasik terutama untuk regresi berganda untuk memastikan data memenuhi kriteria sebelum analisis inti dilakukan. Ini penting agar hasil penelitian tetap valid dan terhindar dari kesalahan interpretasi.

Kriteria Uji Keputusan:

Jika nilai signifikansi (p-value) dari uji F pada bagian "*Deviation from Linearity*" lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (misalnya 0,05), maka H_0 diterima. Ini berarti tidak ada bukti statistik yang cukup untuk menolak asumsi linearitas (linear).

Jika nilai signifikansi (p-value) dari uji F pada bagian "*Deviation from Linearity*" lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (misalnya 0,05), maka H_0 ditolak. Ini berarti ada bukti statistik yang cukup untuk menyatakan bahwa hubungan antara variabel (tidak linear).

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Multikolinieritas dapat menyebabkan peningkatan variabilitas dalam sampel, yang berdampak pada besarnya standar error. Akibatnya, ketika koefisien diuji, nilai t-hitung cenderung lebih kecil dibandingkan t-tabel, sehingga tidak menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel

independen dengan variabel dependen. Keberadaan multikolinieritas dalam model regresi dapat diketahui melalui nilai toleransi dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai toleransi mengindikasikan seberapa besar variabilitas variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai toleransi rendah, maka nilai VIF akan tinggi, karena VIF diperoleh dari perhitungan $1/\text{tolerance}$, yang menunjukkan adanya tingkat kolinearitas yang tinggi. *variance inflation factor* (VIF) dan *Tolerance*, bila nilainya $VIF < 10$ dan $> 0,1$ artinya data tersebut dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2016).

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian dari residual antara pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya konsisten, maka fenomena ini disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika terdapat perbedaan, ini dikenal sebagai heteroskedastisitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah di dalam suatu model regresi terdapat perbedaan varian, di mana residual pengamatan lain menunjukkan sifat heteroskedastisitas. Ini berarti jika heteroskedastisitas ada, maka model tersebut menjadi kurang efisien. Model regresi yang ideal adalah yang memenuhi syarat homoskedastisitas, yaitu tidak adanya heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas, digunakan metode statistik uji *glejser*. Metode *glejser* ini menguji

heteroskedastisitas dengan melakukan regresi semua variabel independen terhadap nilai mutlak dari residu. Adapun kriteria yang digunakan dalam uji glejser yakni sebagai berikut :

1. Jika nilai Sig (*2-tailed*) $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Jika nilai Sig (*2-tailed*) $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016).

e) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menentukan apakah ada pelanggaran terhadap asumsi klasik autokorelasi, yakni hubungan antara residual pada waktu tertentu dengan pengamatan lain dalam model regresi. Uji *Durbin Watson* (DW) adalah metode yang paling umum dipakai untuk tujuan ini. Meskipun uji DW merupakan uji autokorelasi yang paling sering digunakan, terdapat beberapa kekurangan, seperti ketika nilai DW berada antara $(4 - dU)$ dan $(4 - dL)$. Dalam kasus ini, uji DW tidak memberikan kesimpulan yang jelas mengenai adanya autokorelasi. Selain itu, untuk memperkaya analisis, metode *run test* juga digunakan. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah data residual bersifat acak. Jika data dinyatakan acak, artinya terdapat autokorelasi, sebaliknya jika tidak acak, menunjukkan adanya masalah autokorelasi (Wooldridge, 2015).

3.3.2 Analisa Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen. Selain itu, analisis ini juga dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diberikan. Dengan demikian, regresi linear berganda memberikan wawasan yang mendalam tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta memungkinkan untuk membuat prediksi berdasarkan data yang ada (Ghozali, 2016). Model umum regresi linear berganda dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : *Return On Asset*

α : Koefisien Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi *Loan to Funding Ratio*

X_1 : *Loan to Funding Ratio*

β_2 : Koefisien Regresi *Non Performing Loan*

X_2 : *Non Performing Loan*

β_3 : Koefisien Regresi Biaya Operasional Pendapatan

Operasional

X_3 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional

ϵ : Tingkat Kesalahan (*error*)

3.3.3 Uji Hipotesis

Untuk memulai pengujian hipotesis, pertamama kita perlu menetapkan hipotesis operasional, menentukan tingkat signifikansi, melakukan uji signifikansi, mengikuti kaidah keputusan, dan akhirnya menarik kesimpulan. Ditulis sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Uji Kesesuaian Model (Uji F)

$H_0 : \beta_1 = 0$ *Loan to Funding Ratio, Non Performing Loan dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berfungsi sebagai prediktor yang dapat memprediksi terhadap Return On Asset*

$H_a : \beta_1 \neq 0$ *Loan to Funding Ratio, Non Performing Loan dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berfungsi sebagai prediktor yang dapat memprediksi terhadap Return On Asset*

b. Uji Signifikansi Koefisien Regresi

$H_{01} : \beta_1 = 0$ *Loan to Funding Ratio tidak berpengaruh terhadap Return On Asset*

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ *Loan to Funding Ratio berpengaruh terhadap Return On Asset*

$H_{02} : \beta_2 = 0$ *Non Performing Loan tidak berpengaruh terhadap Return On Asset*

Ha2 : $\beta_2 \neq 0$ *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *Return On Asset*

Ho3 : $\beta_3 = 0$ Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*

Ha3 : $\beta_3 \neq 0$ Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap *Return On Asset*

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang diterapkan adalah $(\alpha) = 5\%$ atau 0,05. Dengan demikian, ada kemungkinan bahwa hasil dari kesimpulan dalam penelitian ini memiliki tingkat keyakinan. Taraf signifikan 5% sering dipakai dalam penelitian sosial untuk menunjukkan bahwa variabel yang diteliti memiliki hubungan yang cukup nyata.

3. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

a. Jika *significance t* $< (\alpha = 0,05)$,

Maka Ho ditolak, Ha diterima

b. Jika *significance t* $\geq (\alpha = 0,05)$,

Maka Ho diterima, Ha ditolak

4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian dan pengujian yang telah dilakukan, analisis kuantitatif akan dilakukan. Dari analisis tersebut, akan ditentukan apakah hipotesis yang telah ditentukan bisa diterima atau harus ditolak.